

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Teoritik

1. Pemahaman Peserta Didik

a. Pengertian Pemahaman

Menurut Anas Sudjono Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, pemahaman adalah mengetahui sesuatu dengan mampu melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Pemahaman adalah kemampuan berpikir yang lebih unggul daripada ingatan.¹⁶

Menurut Bloom dalam buku evaluasi pembelajaran, pemahaman mengacu pada kemampuan menggunakan informasi dalam situasi dunia nyata, termasuk kemampuan membandingkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi karakteristik, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Kata-kata fungsi yang paling sering digunakan adalah: mengklasifikasikan, menjelaskan, merangkum, membedakan, dan lain-lain.¹⁷

¹⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 1996), 50.

¹⁷ Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2014), 99-100.

Pemahaman juga diartikan sebagai “*Comprehension is process of eliciting and making meaning through interaction in involment with written language and, be produced when new information is connected with old knowledge*”.¹⁸

Pemahaman dalam belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memahami hal-hal yang telah diajarkan gurunya. Dengan kata lain pemahaman merupakan hasil suatu proses belajar.¹⁹ Jadi pemahaman adalah pemahaman dalam belajar mencakup kemampuan peserta didik dalam memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru, pemahaman ini merupakan hasil dari suatu proses belajar yang telah dilalui.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda-beda karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemahamannya. Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman sebagai berikut:²⁰

1) Faktor Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu faktor penentu kelancaran pada saat belajar mengajar, namun berikut ini berupa faktor peserta didik yang dapat mempengaruhi pemahaman yaitu:

¹⁸ Abbas Pourhosein Gilakjani dan Narjes Banou Sabouri, “How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?,” *Journal of Studies in Education* 6, no. 2 (2016): 229, <https://doi.org/10.5296/jse.v6i2.9201>. h. 230.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014). h. 208

²⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 128.

a) Perhatian peserta didik

Perhatian merupakan pemusatan energi psikologis pada objek pembelajaran, dan dapat juga digambarkan sebagai besarnya kesadaran yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.²¹ Untuk mencapai hasil akademik yang baik, peserta didik harus memperhatikan isi pembelajaran dengan baik. Karena jika tidak perhatian terhadap materi pembelajaran akan menimbulkan rasa bosan dan berkurangnya keinginan untuk belajar.

b) Minat peserta didik

Minat adalah suatu kecenderungan atau rasa ingin yang kuat pada sesuatu. Minat yang muncul dalam diri individu adalah minat bawaan, sedangkan minat yang muncul dari pengaruh dari luar adalah minat yang timbul dari beberapa hal yaitu lingkungan sosial seperti teman dan masyarakat sekitar.²²

Oleh karena itu, minat berarti suatu keinginan yang kuat pada sesuatu, dan minat tersebut juga dapat mempengaruhi kualitas pemahaman peserta didik.

2) Faktor Guru

a) Kemampuan mengajar

Kemampuan mengajar mengacu pada potensi dan kemahiran keterampilan seorang guru. Kemampuan mengajar yang baik yang terus

²¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 45.

²² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 131.

dikembangkan akan memberikan dampak yang sangat besar dan memperlancar proses mengajar. Apabila keterampilan guru kurang baik maka akan berdampak pada siswa seperti membuat proses pembelajaran menjadi membosankan.²³

Jadi, kemampuan mengajar guru memiliki dampak besar pada proses belajar mengajar. Kemampuan yang baik dapat memperlancar pembelajaran, sementara kemampuan yang kurang bisa menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Adapun kemampuan mengajar yang perlu diperhatikan seorang guru yaitu:

(1) Penyampaian materi pembelajaran

Penyampaian guru hendaknya mudah dimengerti dan dipahami peserta didik, yang mana hal ini berkaitan erat pada kemampuan komunikasi antara guru dan peserta didik, seperti penguasaan bahasa tubuh, cara berbicara yang logis dan mudah dipahami.²⁴ Maka dari itu membekali peserta didik dengan materi yang baik selama proses pembelajaran sangat penting, karena mempengaruhi pemahaman mereka.

(2) Penggunaan metode, strategi dan media pengajaran

Metode ialah cara yang guru gunakan dalam proses pembelajaran yang ingin dicapainya, diantaranya metode tanya jawab, diskusi, ceramah, dan metode lainnya. Strategi adalah cara mengajar

²³ Herry Prasetyo, *Menjadi Guru Yang Hebat Dan Menyenangkan* (Jakarta: Penerbit Duta, 2019), 19.

²⁴ Prasetyo, 254.

yang digunakan guru agar peserta didik mudah menyerap dan memahami materi pembelajaran, termasuk *everyone is teacher*, *snow ball*, dan lain-lain. Media pembelajaran adalah sarana yang dipergunakan sebagai mediator atau jembatan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan secara efisien dan efektif baik berupa ilmu pengetahuan maupun ilmu agama.²⁵

b) Mengelola waktu

Perencanaan waktu merupakan topik penting yang menjadi perhatian kelompok dalam kegiatan pembelajaran, alokasi waktu yang cukup dalam proses pembelajaran mendukung kelancaran proses pembelajaran dan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran, misalnya dengan memilih topik yang tidak sesuai dengan pembelajarannya. Kegiatan Kelas matematika diadakan pada siang hari, sehingga ada kemungkinan siswa tidak memahami materi karena berbagai alasan.²⁶

c) Pengalaman Belajar Guru

Pengalaman mengajar merupakan latar belakang pendidikan yang digunakan pendidik untuk menentukan mata pelajaran apa yang akan dipelajarinya di masa depan. Salah satu unsur yang diperlukan seorang guru adalah pengetahuan khusus yang sesuai dengan bidangnya, sehingga jika latar belakang pendidikan seorang guru tidak sesuai maka guru tersebut kurang

56. ²⁵ Rodatul Jennah, *Media Pembelajaran*, cet. Ke-1. (Banjarmasin: Antasari Press, 2009),

²⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 242-245.

mempunyai kemampuan khusus.²⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan khusus sesuai bidang pendidikan penting agar seorang guru memiliki kemampuan yang dibutuhkan, dan ketidaksesuaian dapat mengurangi kemampuan khusus seorang guru.

c. Faktor Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana yang tepat membuat pekerjaan lembaga pendidikan menjadi lebih mudah dan nyaman bagi penggunanya. Selain itu juga fasilitas dapat menunjang jalannya proses pembelajaran. Semakin baik sarana dan prasarana, semakin nyaman untuk belajar.

Alat pengajaran yang kurang memadai melemahkan proses saat belajar mengajar, sebagian guru hanya memakai metode ceramah sehingga menimbulkan sikap pasif pada peserta didik, membuat peserta didik bosan hingga sulit dalam memahami. Kondisi ruangan atau ruang belajar yang tidak nyaman, misalnya dekat dengan keramaian, bising, ruang kelas gelap, lantai basah atau ruangan sempit, dalam hal ini situasi pembelajaran kurang baik. Ketersediaan media dan prasarana di sekolah memudahkan kegiatan mengajar guru.²⁸

²⁷ Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru* (Depok: PT. Karisma Putra Utama, 2017), 29.

²⁸ Romdonah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V Di MI Islamiyah Podorejo Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), 28.

2. Tata Kalimat dalam Pembelajaran Bahasa Arab

a. Definisi Tata Kalimat

Tata dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah kaidah, aturan dan susunan, cara menyusun, sistem (biasanya digunakan dalam kata majemuk). Menurut Abdul Chaer, kalimat adalah satuan sintaksis yang terdiri dari unsur dasar dan intonasi akhir. Secara umum kalimat merupakan kumpulan atau gabungan beberapa kata yang mempunyai arti tertentu. Dalam bahasa Indonesia, ilmu yang mempelajari struktur kalimat biasa disebut dengan “sintaksis” yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang struktur kalimat dan bagian-bagiannya”.²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas ilmu tata kalimat adalah cabang ilmu linguistik yang fokus pada pemahaman tentang bagaimana kalimat disusun serta bagian-bagian yang membentuknya.

b. Tata kalimat dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Tata kalimat adalah kaidah tentang struktur kalimat. Dalam Bahasa Arab, susunan kata dalam suatu kalimat atau antar kalimat merupakan kajian ilmu *nahwu*. Hubungan ini sebenarnya tidak hanya menimbulkan makna gramatikal saja, tetapi juga mempengaruhi baris terakhir setiap kata yang biasa disebut *I'rab*.³⁰ Sedangkan pembelajaran Bahasa Arab merupakan proses transformasi ilmu yang mana ini merupakan upaya untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Arab.

²⁹ Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Siduarjo: CV. LISAN ARABI, 2017), 131.

³⁰ Sahkholid, *Pengantar Linguistik (Analisis Teori-Teori Linguistik Umum Dalam Bahasa Arab)* (Medan: Nara Press, 2006), 124.

Dalam arti lain, tata kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab adalah mempelajari kaidah menyusun kata-kata Bahasa Arab sehingga menjadi kalimat yang baik, benar dan bermakna serta memenuhi syarat baik dan benar.

Struktur kalimat atau sintaksis terbagi menjadi dua jenis, yaitu sintaksis umum dan khusus. Makna sintaksis umum adalah makna gramatikal umum yang dapat dipahami dalam suatu kalimat atau ungkapan. Misalnya: kalimat topik, kalimat negatif, dan pertanyaan. Sedangkan makna sintaksis khususnya makna gramatikal yang dipahami menurut kedudukan kata dalam suatu kalimat. Misal seperti *fail* (subjek) dan *maf'ul* (objek).

c. Tujuan dan Fungsi Mempelajari Tata Kalimat

Tujuan mempelajari tata kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah untuk mengamati cara berbicara agar tidak salah mengucapkan setiap kata atau kalimat, dan menulis kata-kata sesuai kaidah Bahasa Arab.³¹ Pemahaman tata kalimat berperan penting agar peserta didik dapat membentuk kata dan kalimat dengan benar, sehingga pemahaman ini hendaknya dimiliki setiap peserta didik.³²

Adapun fungsi pembelajaran tata kalimat Bahasa Arab diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan peserta didik menggunakan kata-kata dan pengucapan yang benar.

³¹ Muhtarom Busyro, *Sorof Praktis "Metode Krapyak"* (Jogjakarta: Menara Kudus, 2012), 22.

³² Ulfa Maghfirah, Ahmad Miftahuddin, and Nailur Rahmawati, "Pengembangan Buku Penunjang Pembelajaran Tarakib Bahasa Arab Berbasis Metode Mnemonic Untuk Siswa Kelas X Ma/Sma Sederajat," *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 1 (2020): 38–50, 40.

- 2) Mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik pada peserta didik.
- 3) Guru memperkaya peserta didik pada pengucapan dan struktur Bahasa.
- 4) Peserta didik mampu mengenali mana yang benar dan salah dalam pernyataan lisan atau tulisan.³³

Pembelajaran yang sukses tentunya harus mencapai beberapa tujuan, seperti halnya tata kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 5 MI mencakup diantaranya:

- 1) Menentukan informasi umum tentang:
الإشارة للمفرد + الاسم + الصفة
- 2) Menentukan informasi umum tentang:
المبتداء والخبر – الخبر المقدم والمبتداء المؤخر

3. Materi Tata Kalimat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas 5

Dalam pembelajaran, materi bukanlah tujuan melainkan alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, materi pembelajaran hendaknya berbasis tujuan, baik cakupan, kesulitan maupun strukturnya.

Pada materi tentang tata kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 5 Kurikulum 2013, peserta didik menjabarkan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana dengan memperhatikan struktur tata

³³ Zuhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 113.

kalimat (الإشارة للمفرد + الاسم + الصفة) pada semester ganjil 3 bab dan (المبتداء والخبر – الخبر المقدم والمبتداء المؤخر) pada semester genap 3 bab. Unsur penyusunnya terdiri atas beberapa kata, baik kalimat itu berupa kalimat nomina (*ism*), adjektiva (*shifat*), diantaranya adalah *isyaratu lil mufradat* dan *mubtada khabar*.³⁴

a. *Ism*

Ism artinya kata benda atau segala jenis kata seperti: nama orang, hewan, tumbuhan, benda, tempat, waktu, alam, atau kata apa pun yang tidak mengandung waktu.³⁵ Tanda-tanda isim adalah ketika kata tersebut didahului dengan *Alif lam*, serta jika kata tersebut diakhiri dengan *tanwin*.³⁶

Ism atau kata benda memiliki tiga bentuk yakni *mufrad* atau tunggal, *musanna* atau berjumlah dua dan *jam* atau jamak.³⁷ Coba perhatikan contoh-contoh ketiga bentuk *isim* berikut!

³⁴ Yeni Ramdiani, "SINTAKSIS BAHASA ARAB (SEBUAH KAJIAN DESKRIPTIF)," *El-Hikam* 7, no. 1 (2014): 93–116, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1407>: 125-126.

³⁵ Ni'mah Fuad, *Kaedah Bahasa Arab Praktis, Darussalam* (Medan: Darussalam, 2011), [http://repository.uinsu.ac.id/4273/1/Buku Kaedah Bahasa Arab Praktis.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/4273/1/Buku%20Kaedah%20Bahasa%20Arab%20Praktis.pdf), 1.

³⁶ Hasni Noor and M. Kamil Ramma Oensyar, *Bahasa Arab Itu Mudah* (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2011), 5.

³⁷ Agus Wahyudi, *Bahasa Arab Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2020), 7.

مُفْرَدٌ	مُثَنَّى	جَمْعٌ
جِسْمٌ	جِسْمَانِ	أَجْسَامٌ
يَدٌ	يَدَانِ	أَيْدٍ
رِجْلٌ	رِجْلَانِ	أَرْجُلٌ
عَيْنٌ	عَيْنَانِ	عُيُونٌ
أُذُنٌ	أُذُنَانِ	أَذَانٌ

b. Kata Sifat

Kata sifat dipakai untuk menjelaskan sifat suatu benda, antara lain dengan pola kalimat الاسم الاشارة + الاسم + الصفة, sebagaimana contoh berikut ini:

هَذَا الْمَيْدَانُ وَاسِعٌ.
تِلْكَ الْبَيْتُ صَالِحٌ.

c. Kata tunjuk tunggal

Pada pembelajaran tata kalimat salah satunya mempelajari tentang kata tunjuk tunggal biasa disebut *ism isyarah*. *Ism isyarah* adalah *ism* yang di-*bina* dan menunjukkan makna yang jelas.³⁸

Contoh kata tunjuk tunggal (الْأَشَارَةُ لِلْمُفْرَدِ) yang mengikuti *isim*

dan kata sifat. Perhatikan contoh-contoh berikut!³⁹

³⁸ Fuad, *Kaedah Bahasa Arab Praktis*, 172.

³⁹ Wahyudi, *Bahasa Arab Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, 26-27.

هَذَا تَاجِرٌ. هَذَا التَّاجِرُ غَنِيٌّ.	Ini pedagang, pedagang ini kaya.
هَذِهِ خَادِمَةٌ. هَذِهِ الخَادِمَةُ نَشِيطَةٌ.	Ini pelayan, pelayan ini giat.
ذَلِكَ سَائِقٌ. ذَلِكَ السَّائِقُ مَاهِرٌ.	Itu sopir, sopir itu mahir.

d. *Mubtada' Khabar*

Menurut Imam Shibawai *Mubtada'* adalah setiap *ism* atau kata benda yang berada di depan atau awal kalimat sehingga membentuk kalimat diberi tanda *rafa'* (*Dhammah*). *Mubtada'* menurut Fuad Ni'mah adalah *ism marfu'* yang melambangkan awal kalimat atau berada di awal kalimat.⁴⁰

Khabar adalah kata yang melengkapi makna *mubtada'* atau kata yang merupakan bagian dari pembentuk *jumlah mufidah* (kalimat sempurna) dalam kalimat benda (*jumlah ismiyyah*).⁴¹ *Khabar* selalu mengikuti *mubtada'* dari segi jumlah (tunggal, ganda, maupun jamak) begitu juga dalam jenisnya, baik itu laki-laki atau perempuan..

Jadi dapat disimpulkan *mubtada'* adalah *ism* yang berada di awal kalimat. *Khabar* adalah *isim* yang berada setelah *mubtada'* dalam sebuah kalimat. *Khabar* harus sesuai dengan *mubtada'*-nya dalam jenis, yakni dalam hal *mudzakkar* atau *mu'annas*-nya. Coba perhatikan contoh-contoh penggunaan *mubtada'* dan *khabar* berikut:

⁴⁰ Ramdiani, "SINTAKSIS BAHASA ARAB (SEBUAH KAJIAN DESKRIPTIF).", 127.

⁴¹ Ramdiani. h. 129.

الْبَيْتُ كَبِيرٌ	Rumah itu besar
التِّلْمِيذُ فِي الْفَصْلِ	Murid itu di dalam kelas
الْعُرْفَةُ وَاسِعَةٌ	Ruangan itu luas
الْأُمُّ فِي الْمَطْبَخِ	Ibu itu di dalam dapur

Ada pula Khabar muqaddam (الْخَبَرُ الْمُقَدَّمُ) adalah khabar yang

berada di awal kalimat. Muftada' mu'akhkhar (الْمُبْتَدَأُ الْمَوْخَّرُ) adalah

muftada' yang berada di akhir kalimat. Perhatikan penggunaannya

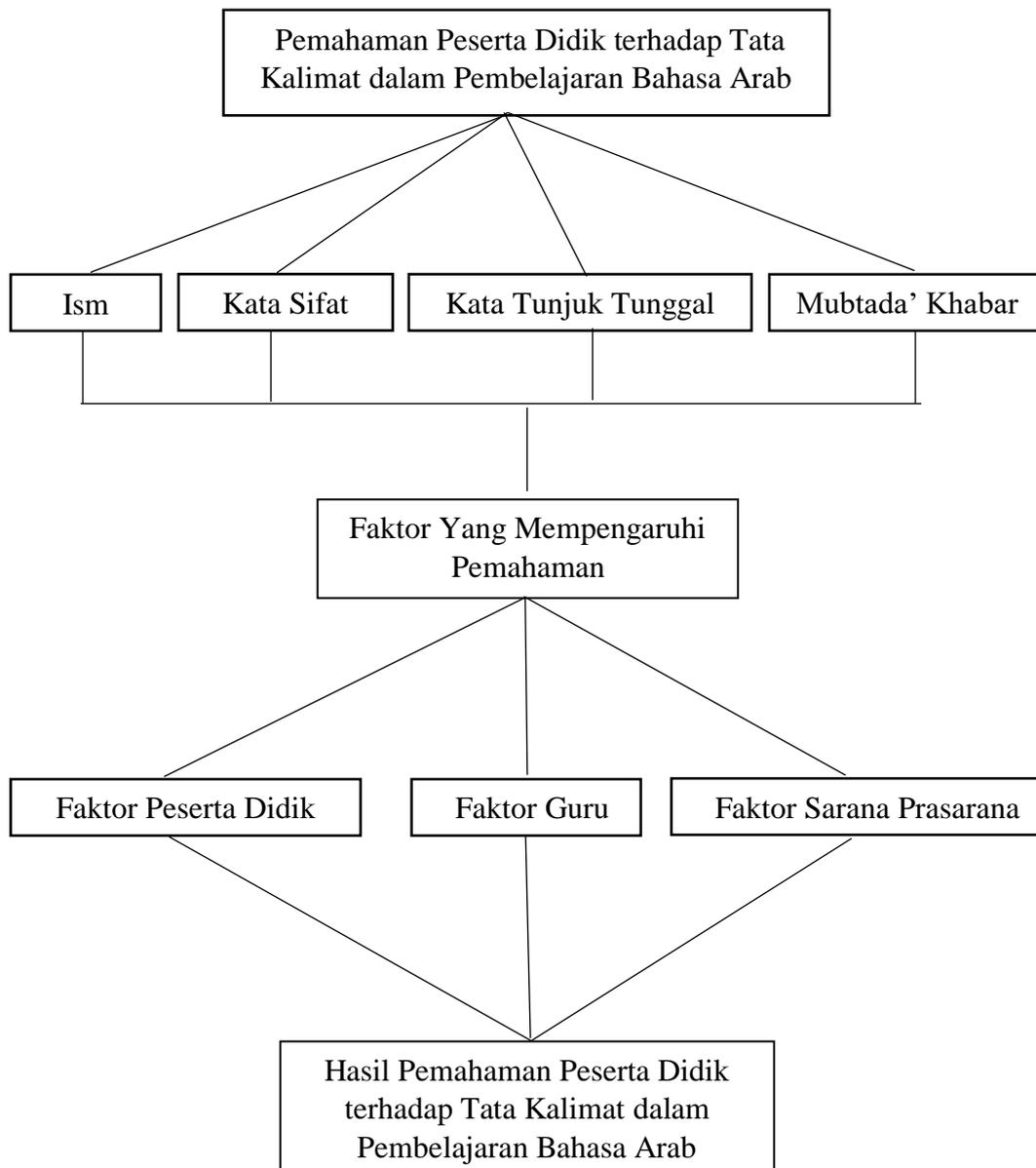
dalam contoh berikut:⁴²

فِي عُرْفَةِ الْإِسْتِقْبَالِ ضَيْفٌ	Di dalam kamar ada tamu
عَلَى الْجِدَارِ صُورَةٌ	Di dinding ada lukisan
تَحْتَ الْكُرْسِيِّ قَامُوسٌ	Di bawah buku tulis ada kamus

⁴² Wahyudi, *Bahasa Arab Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, 68-69.

B. Kerangka Berpikir

Dalam pembahasan ini, peneliti menggambarkan kerangka berpikir mengenai jalan paham peserta didik terhadap tata kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir